

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa hidup sendirian. Secara kodrati, mereka harus hidup bersama manusia lain, demi kelangsungan hidup, keamanan, dan keturunan. Komunikasi menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia sepanjang hidupnya. Manusia terlibat dalam berbagai aktivitas komunikasi, baik dalam konteks individual, antara dua orang atau lebih, dalam kelompok, keluarga, organisasi, serta dalam konteks publik lokal, nasional, regional, dan global, termasuk melalui media massa.¹

Komunikasi telah menjadi esensi kehidupan masyarakat, karena tanpa komunikasi, kehidupan akan terasa hambar. Oleh karena itu, komunikasi selalu terkait erat dengan perubahan peradaban manusia di mana pun dan kapan pun, tanpa ada sekat yang bisa memisahkannya. Dalam menyampaikan pesan kebaikan kepada masyarakat, untuk mengubah kehidupan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, dan dari yang tidak sejalan dengan norma-norma agama menjadi sejalan dengan norma-norma agama, bahwa komunikasi menjadi bagian terpenting dari dakwah kepada suatu masyarakat.²

Dalam prakteknya, dakwah memfokuskan perhatiannya pada pengembangan penyampaian dakwah, yang merupakan poin penting karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh pola penyampaian tersebut. Terdapat berbagai pola atau bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam prosesnya, seorang komunikator (dai) mengajak komunikan (mad'u) untuk mengamalkan ajaran Islam melalui pendekatan interpersonal. Sedangkan melalui khalayak, komunikator (dai) menyampaikan pesannya kepada komunikan (mad'u) melalui majelis ta'lim, masjid, dan organisasi massa. Namun, dengan kemajuan teknologi saat ini, beberapa komunikator (dai) juga berdakwah melalui media.³

Dalam melaksanakan dakwah, sangatlah penting untuk mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir mad'u (penerima dakwah),

¹ Florence Ayirezang, *"Strategi Komunikasi Ustazah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQu'ran Santribdi Tpq Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Paimanan Kabupaten Cirebon"*, 2021, hal. 1–239.

² Riyanto, *"Pola Komunikasi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Memakmurkan Sholat Berjama'ah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah"*, 2020.

³ Khairul Amal, *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Salim A. Fillah*, *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah* (JASIKA), 1.2 (2021), hal. 114–26.

yang tercermin dalam tingkat peradabannya, termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi. Dakwah dipandang sebagai suatu proses yang berorientasi kepada masyarakat untuk mengajak pada kebaikan, dan harus benar-benar mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak remaja, khususnya. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para pemuda yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat di lingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh Negara. Akan tetapi, hal ini tidak mudah untuk diwujudkan, karena banyak faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dan melemahkan pembentukan kepribadian mereka, di samping beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh. Di antara faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap meremehkan dan melalaikan proses pendidikan. Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan timbul.⁴

Di Indonesia, terutama, remaja sekarang tampaknya telah menghadapi krisis moral karena pengaruh yang tak terkendali dari dunia Barat. Penyimpangan-penyimpangan ini sangat berbahaya dan dapat mengancam para remaja karena mereka sedang mengalami masa transisi menuju kedewasaan. Jika tidak ditangani dengan serius, penyimpangan-penyimpangan ini bisa menjadi ancaman yang serius, bahkan bisa mengarah pada pemberontakan. Ada berbagai harapan di masyarakat bahwa masa remaja adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, remaja diharapkan menjadi tonggak utama dalam membentuk masa depan yang lebih baik.⁵

Dusun Somor-Somor, Desa Komalasa, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, menghadapi masalah kenakalan remaja yang memerlukan perbaikan pada aqidah remaja karena terjadi banyak penyimpangan dari pengaruh internal maupun eksternal. Ustadz Abror Almuqoddam menjadi salah satu pelopor utama pembentukan majelis-majelis pengajian yang ada di bawean yang berhasil mengatasi permasalahan tersebut. Beliau menginisiasi pembentukan majelis-majelis pengajian sirojul baroyah untuk memberikan kegiatan yang positif kepada masyarakat

⁴ muhammad lutfi Wardhana, *"Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok"*, 2022.

⁵ Prayogi Dimas Ahmad, *"Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung"*, 2023.

dan remaja, serta membantu mereka menjauhi perilaku negatif. Melalui pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Abror Almuqoddam, remaja yang bergabung dengan majelis pengajian Sirojul Baroyah terus bertambah setiap tahunnya, mayoritas dari mereka beragama Islam. Hal ini memudahkan masyarakat Bawean untuk mendapatkan dakwah, karena terdapat banyak dai dan daiyah yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Ustadz Abror Almuqoddam menjadi salah satu di antara mereka yang berhasil menyebarkan dakwah dengan baik, karena dakwah yang disampaikan oleh ustadz abror sangat menarik bahkan ustadz abror tidak hanya berdakwah secara konvensional tetapi juga berdakwah secara virtual.

Ustadz Abror Almuqoddam, yang juga dikenal sebagai Aba Abror, memiliki gaya dakwah yang khas dan kalimat yang mudah dipahami, sehingga menarik minat jamaah. Dengan cara penyampaian dakwah yang baik dan mudah dicerna oleh masyarakat, serta kemampuannya memadukan materi ceramah dengan humor yang menyegarkan, Ustadz Abror Almuqoddam berhasil menarik perhatian dari berbagai kalangan, termasuk remaja.⁶

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu warga Bawean Dusun Somor-Somor Desa Somor-Somor Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur Ibu Mariana beliau mengatakan:

“Di daerah kami, kondisi remaja saat ini cukup beragam. Ada yang nakal, ada yang biasa-biasa saja, dan ada pula yang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti ngaji. Meskipun ada beberapa remaja yang perilakunya menyimpang, secara keseluruhan, kondisi remaja di daerah kami tidak begitu memprihatinkan. Hanya sebagian kecil dari mereka yang mengalami masalah perilaku yang serius. Jadi, secara umum, remaja di daerah kami cukup terkendali, meskipun ada beberapa di antara mereka yang sulit untuk dibimbing”.

Dengan adanya fenomena tersebut, dan kemungkinan adanya kasus-kasus yang sejenis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bawean Dusun Somor-Somor Desa Komalasa Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur dengan mengangkat judul “Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Abror Almuqoddam Pada Remaja Sirojul Baroyah”.

⁶ Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, *Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Hidayat Di Masjid Darul Ihsan Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.,2 (2020), hal. 1–7.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis serta sesuai dengan metodologi penulisan ilmiah, penulis menggunakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi dakwah Ustadz Abror Almuqoddam pada remaja Sirojul Baroyah Desa Somor-somor?
2. Bagaimana saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Ustadz Abror Almuqoddam pada remaja Sirojul Baroyah di Desa Somor-Somor?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dakwah Ustadz Abror Almuqoddam pada remaja Sirojul baroyah di Desa Somor-Somor
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Ustadz Abror Almuqoddam pada remaja Sirojul Baroyah di Desa Somor-Somor

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat yang bersifat teoritis
 - a. Menambah pemahaman bagi para dai bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah agar pesan dakwah tersampaikan kepada mad'unya.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi para praktisi dakwah, dai mubaligh, komunikator yang selalu istiqomah dalam melaksanakan dakwah di masyarakat.
2. Manfaat yang bersifat peraktis
 - a. Dapat di jadikan acuan bagi para dai bagaimana strategi yang di gunakan agar dakwah tersampaikan kepada ma'unya.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada peneliti masa mendatang.
 - c. Akademik, penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi untuk ara akademik dalam menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan.

- d. Peneliti, sebagai sumbangsi pemikiran untuk semua orang yang merasa perlu akan adanya penelitian ini dan untuk meraih gelar sarjana komunikasi yang propisonal.

E. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif (field research) yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi Penelitian untuk menggali data-data yang diperlukan. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan suatu yang posisinya sangat sentral karena subjek Penelitian adalah tempat peneliti menempatkan dan mengamati data pada aspek-aspek yang diteliti. Subjek Penelitian diartikan sebagai suatu benda atau orang yang merupakan tempat data dimana variabel-variabel Penelitiannya melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam Penelitian ini adalah ustadz Abror Almuqodam.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu Penelitian. Objek dalam Penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah ustadz Abror Almuqoddam.⁷

⁷ Ayirezang. “Strategi Komunikasi Ustazah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qran Santridi Tpq Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Paimanan Kabupaten Cirebon “, (2022), 1–239.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang langsung diperoleh dari sumber aslinya, adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari dainya, masyarakat dan informan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, dengan kata lain data diperoleh dari dokumentasi dan kajian pustaka.

c. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, ada tiga sumber data, yaitu informan, responden, dokumentasi.

a) Informan

Informan adalah sumber yang bisa memberikan data dengan cara wawancara secara langsung maupun tidak langsung.

b) Responden

Responden adalah orang yang menjawab pertanyaan peneliti secara tertulis dan lisan. Responden dalam Penelitian ini adalah ustadz Abror Almuqoddam selaku komunikator dan anggota jamaah Desa SomorSomor selaku komunikan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan atau barang tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu berupa gambar atau foto kegiatan di lokasi Penelitian. Adapun yang dokumentasi dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai data, dokumen, foto dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan dalam Penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, menggunakan field research, yakni penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti turun langsung mengikuti aktivitas subjek penelitian. Sehingga peneliti harus melalui beberapa tahapan dalam mengumpulkan data, diantaranya:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu mendata wilayah penelitian seperti; kondisi obyektif lokasi penelitian, data kelurahan, dengan demikian data yang didapa akan terlihat akurat dan dapat diuji.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangketerangan. Dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang di dalam diri subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode wawancara tidak terstruktur, yang maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun narasumber yang diwawancarai ada beberapa narasumber yaitu Ustadz Abror Aluqoddam dan masyarakat Bawean Desa Somor-Somor guna mendapatkan informasi data tentang pola komunikasi Ustadz Abror Almuqodam pada remaja Sirtojul Bartoyah di Desa Somor-Somor Kecamatan Sangkapura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang berbentuk gambar seperti foto. Seperti gambar peta lokasi penelitian, foto kegiatan

musyawarah harian, foto kegiatan silaturahmi, foto kegiatan taklim, serta foto kegiatan wawancara dan lain sebagainya.⁸

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi

Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya

⁸ Riyanto. *“Pola Komunikasi Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Memakmurkan Sholat Berjama’ah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah”*, 2020.

dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.⁹

4. ⁹ zulpikar, "*Pola Komunikasi Dakwah Kh.m. Dainawi Di Kecamatan Semendedarat Ulu*", 2021, hal. 1–